

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 27 KABUPATEN
BULUKUMBA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
NONA NURHABIBA DAENG HATONJI
105 192 227 14

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H/ 2018 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nona Nurhabiba Daeng Hatonji, NIM. 105 192 227 14 yang berjudul "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru PAI di SMP Negeri 27 Bulukumba" telah diujikan pada hari Sabtu, 26 Muharram 1440 H / 06 Oktober 2018 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Muharram 1440 H
06 Oktober 2018 M

Dewan penguji,

Ketua : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

Sekretaris : Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I

Anggota : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I

: Abdul Fattah, S.Th.I, M.Th.I

Pembimbing I : Dra. Hj. Nurhaeni Ds, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag


.....

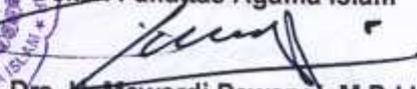
.....


.....

.....



Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. A. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada : Hari / Tanggal : Sabtu, 06 Oktober 2018 M/ 26 Muharram 1440 H Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **NONA NURHABIBA DAENG HATONJI**

NIM : **105 192 227 14**

Judul Skripsi : **STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU PAI DI SMP
NEGERI 27 BULUKUMBA**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji :

1. Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
2. Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I
3. Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I
4. Abdul Fattah, S.Th.I, M.Th.I

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik dalam Peningkatan profesionalisme Guru PAI di SMP Negeri 27 Kabupaten Bulukumba.

Nama : Nona Nurhabibah Daeng Hatonji

Nim : 10519222714

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Muharram 1440 H
26 September 2018 M

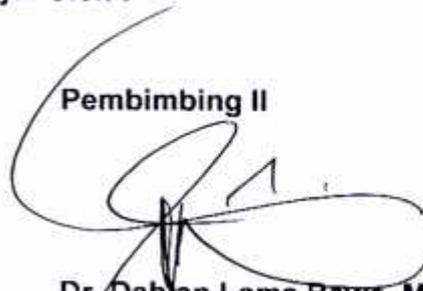
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra.Hjnurhaeni Ds, M.Pd.
NIDN.0928065601

Pembimbing II



Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag.
NIDN.0912087402

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nona Nurhabiba Daeng Hatonji
NIM : 105 192 227 14
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 26 Muharram 1440 H
06 Oktober 2018 M

Yang Membuat Pernyataan,



Nona Nurhabiba Daeng Hatonji
NIM. 10519222714

ABSTRAK

Nona Nurhabiba Daeng Hatonji. 10519222714. *Strategi pengembangan kompetensi pedagogik dalam peningkatan profesionalisme guru pai di SMP 27 Bulukumba.* Dibimbing oleh Hj. Nurahaeni Ds dan Dahlan Lamabawa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses belajar mengajar dan peningkatan profesionalisme Guru PAI di SMPN 27 Bulukumba.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa, strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses belajar mengajar di SMPN 27 Bulukumba sudah baik. Baik dalam hal ini guru PAI sebagai guru yang berpotensi mengurus peserta didik dalam menangani ketertiban kelas diantaranya: 1. Manajemen Administrasi terdiri dari: a) perencanaan kelas; b) pengorganisasian kelas; c) pengarahan kelas; d) komunikasi kelas. 2. Manajemen Operatif Kelas terdiri dari: a) perbekalan kelas; b) pembinaan personal kelas; c) hubungan masyarakat di lingkungan sekolah; d) kepemimpinan wali/guru kelas. 3. Pengelolaan Perilaku Siswa. Adapun peningkatan profesionalisme guru PAI di SMPN 27 Bulukumba yaitu diantaranya: Motivasi Guru dengan ada motivasi guru dalam melaksanakan tugas berorientasi pada anggaran pendapatan belanja sekolah atau dengan kata lain alokasi dana BOS hal itu sebagai motivasi guru seperti melakukan penelitian kalo ada dananya, Fasilitas Kerja pada umumnya kinerja dibatasi oleh fasilitas lembaga seperti kurangnya media, mesjid untuk shalat, ruang laboratorium komputer atau ruang bahasa, Etos kerja, Supervisi Akademik, Penampilan atau cara berpakaian, masi banyak wanita yang memakai seragam tidak sesuai dengan tuntunan islam ini akan menyebabkan terhadap peserta didik dan juga faktor lingkungan, ditandai dengan sarana prasarana, siswa melakukan suatu praktek seperti praktek sholat dan cara berwudhu, serta tayamun.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Profesionalisme Guru PAI, SMPN 27 Bulukumba

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap helai nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan Salam dan Shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senang tiasa istiqamah di jalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai di titik akhir penyelesaian Skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai api hak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta Alm. Nuredadan Rahimin , yang tiada henti-hentinya mendo'akan, member dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terimakasih atas doa, motivasi dan bantuanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Dr.H. Abd. Rahman Rahim, SE.MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam
4. Ibu Amirah Mawardi, S. Ag.,M. Si. Selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
5. Drs H. Mawardi pewangi M. Pd I dan Abd. Rahman Bahtiar Sag, M. Apenulis dalam menyelesaikanskripsi ini.
6. Bapak/ibu paradosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terakhir ucapan terimakasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetap ibunya membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 22 Muharram 1440 H
2 Oktober 2018 M

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB II PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Kompetensi Pedagogik	12
1. Pengertian	12
2. Aspek-aspek Kompetensi	16
3. Ciri-ciri Kompetensi Pedagogik.....	17
4. Konsep-konsep Dasar PedagogikKritis.....	17
5. Strategi Pengembangan Guru	18
B. Profesionalisme Guru.....	23
1. Pengertian	23
2. Ciri-ciri Kriteria Profesioanal	30
3. Syarat-syarat Menjadi Guru Profesioanal	32

4. Peran Pendidik (Guru) dalam Proses Belajar Mengajar	33
--	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	39
C. Fokus Penelitian.....	39
D. Deskripsi Fokus Penelitian	40
E. Sumber Data	40
F. Instrumen Penelitian	41
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMPN 27 Bulukumba.....	45
B. Strategi pengembangan kompetensi pedagogik Guru pendidikan agama islam dalam proses belajar mengajar di SMPN 27 Bulukumba	51
C. Peningkatan profesionalisme guru PAI di SMPN 27 Bulukumba	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA.....	72
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1: Daftar Tenaga Pendidik	47
Tabel IV. 2: Fasilitas Sekolah.....	48
Table IV. 3: Daftar peseta didik.....	49
Table IV. 4: Nilai rapor siswa	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar dan modal utama dalam mengantisipasi, menyongsong masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan untuk mengembangkan sumber daya peserta didik guna dapat berperan di masa yang akan datang dan diarahkan kepada kebutuhan manusia. Hal ini sesuai dengan apa yang diamanatkan pemerintah dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003. Bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Guru yang profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Untuk itu keahlian dan kemahiran dan tentunya memenuhi standar mutu pendidikan sebagai tenaga mengajar. Sehingga terkadang suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja sesuai dengan fungsi dan tujuannya harus memiliki kompetensi-komptensi yang dituntun agar guru mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, karena pekerjaannya seorang guru tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang. Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai peran dan pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar serta keberhasilan pendidikan. Jabatan guru disebut sebagai pekerjaan profesional. Jabatan guru merupakan jabatan profesional yang menghendaki guru harus bekerja secara profesional berarti bekerja dengan keahlian hanya dapat diperoleh melalui pendidikan khusus. Guru tentu telah mengikuti pendidikan keahlian melalui lembaga pendidikan. Para guru merupakan orang-orang profesional, secara teratur, mereka memelihara pekerjaan, murid-murid, dan hubungan baik dengan masyarakat dimana mereka berada. Berdasarkan tersedianya peluang, sumber-sumber penguatan, para guru melibatkan dirinya di dalam pembaharuan aktivitas mandiri untuk mengembangkan kehidupan kelas menjadi lebih relevan dan menarik minat murid mereka, dengan filosofi ini, aktivitas pelatihan lebih beriklim dialogis, para guru diberikan kesempatan lebih banyak mengutarakan pikiran dan pengalamannya, dan bukan disuruh untuk mendengarkan kicauan

penatar dan instruktur, karena itu, dapat dimengerti apabila guru-guru kita yang telah mendapatkan beragam pelatihan itu, tidak mempunyai daya-tular pengetahuan terhadap rekan sejawannya.

Guru sebagai salah satu tenaga kependidikan merupakan sumber daya yang sangat berperan dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan sehingga mampu menciptakan anak didik yang cerdas dan mertabat yang bermutu. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam bidang pendidikan dalah untuk meningkatkan kemampuan guru agar dapat menjalankan kewajibannya dengan baik. Tenga guru harus profesioanal dan kompetensi dalam rekrutmen tenaga guru, saatnya sekrang untuk mengedepankan aspek profesioanlisme melalui uji komptensi dapat dilakukan dengan independen. Guru harus selalu *meng-update*, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses di internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan. Komptensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kongnitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan,

proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Kompetensi guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru adalah tenaga pendidikan yang¹ memberikan ilmu pengetahuan kepada anak-anak didik disekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak-anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan pada perbuatan yang diamati. kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, efektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaan secara utuh. Empat komponen kemampuan dasar guru yang harus dimiliki guru adalah:

1. mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku
2. mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya
3. mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman dan bidang studi yang dibina
4. mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar²

¹Sadirman AM. *Intelektual dan motivasi belajar mengajar* (yogyakarta 2002).
h. 77

²Latifah Husien. *profesi keguruan menjadi guru profesional* (I-Yogyakarta 2007).h.1

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru, kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa prajabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan. guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran karakteristik terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelas dan guru juga bisa memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru adalah pendidikan profesional yang mempunyai peran dan pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar serta keberhasilan pendidikan. Jabatan guru disebut sebagai pekerjaan profesional artinya, jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus, sebagai orang melihat bahwa dokter, ahli hukum, insiyur, dan lain sebagainya sebagai profesi sendiri. Pekerjaan ini tidak biasa dilakukan oleh orang tanpa memiliki keahlian atau kompetensi sebagai guru. Guru

yang profesioanlisme harus memerlukan keahlian khusus karena sebagai suatu profesi yang tidak bisa sembarang orang yang melakukannya, guru harus memiliki syarat sebagai guru yang profesioanlisme.

Seorang guru mesti menguasai dua konsep dasar, yaitu kepengajaran pedagogik dan kepemimpinan. Guru harus mengerti dan bisa mempraktekkan konsep pedagogik yang efektif agar tujuan pendidikan tercapai. Namun tak dapat di pungkiri bahwa kondisi tiap zaman berbeda, begitu pula kondisi setiap daerah. Banyak sekali factor yang berpengaruh pada keberhasilan pendidikan bijaksana.³

Guru dalam proses pembelajaran dalam kelas dipandang dapat memainkan pandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dapat bersoalisasi dengan baik.

Guru juga mempunyai peran yang strategi dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasioanal, khusus dibidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan professional. Dimana sebagai pelatih, seorang guru akan berperan sebagai siswanya untuk meguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tinginya. Guru saat ini haruslah senantiasa *up-to-date* terhadap perkembangan ilmu pedagogik. Misalnya, konsep *teaching centred learning* digeser menjadi *student*

³Jimmy Spoetra, *kompetensi pedagogic* (Binus University-kijang campus 2002)
h.2

centered learning. Konsep lain yang penting adalah kepemimpinan. Guru di kelas mesti memberikan contoh yang baik kepada siswa di kelas. Akhlak guru mesti memberikan contoh yang baik kepada siswa di kelas. Akhlak guru yang memancar menjadi inspirasi pembentukan karakter peserta didik di kelasnya. Tak hanya itu, guru harus bisa memberikan motivasi bagi siswa di kelas. Sosok ibu muslimah dalam kisah laskar pelangi adalah contoh guru yang Ibu muslimah bisa memberikan contoh teladan kepada murid-murid sekolah pelosok dipulau kecil. Padahal, sekolah yang menjadi tempat pengabdian ibu muslimah tidak memberikan fasilitas yang mendukung untuk proses pengajaran. Inilah peran lain seorang guru yang tidak bisa dilupakan.⁴

Berupaya memperhatikan sejarahnya demi memperkuat hubungan emosional antara individu dalam sebuah bangsa melalui sejarah kolektif, berupaya menebarkan semangat untuk meneladani parapijonir dengan segenap karyanya. Kita di perintahkan untuk meneladani dan mencontoh sikap dan Kebijakan Rasulullah berdasarkan perintah Al-Quran dan Sunnah⁵. Sebagaimana di sebutkan dalam firman Allah swt : Q. S. Al- hasyr : [59] : 7.

⁴Munif Chatib konsultan.pendidikan,penulis bestseller, (kaifah PT Mizan pustaka, 1 Mei 2016).h.15

⁵DR. Salamah Muhammad Al-Harafi, *Buku Pintar Sejarah dan Peradaban Islam*, (Kairo Mesir : Pustaka Al- kausar, 2011), h. 9

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي
 الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً
 بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ
 فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٧﴾

Terjemahan:

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.⁶”

Demikian gambaran sekilas tentang Al-hasyr, yang berisi paparan tentang harta benda serta penggugahan agar manusia menghiasai diri dengan akhlak terpuji dan amalan-amalan yang mulai.Firmannya. Dengan demikian, orang-orang yang hanya melihat ayat-ayat yang ada secara terkotak-katik disertai anaggapan bahwa masing-masingnya tidak saling berkaitan, serta tidak juga memerhatikan kandungan dan target umum yang dimiliki surah, maka ia hanya akan sampai pada pemahaman yang dangka, yaitu sekedar pemahaman tentang makna zahir ayat atau makna bahasannya.

Dalam ayat lain, Allah SWT berfirman :Q. S. Al-Ahzab : [33] : 21.

⁶ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*. (Bandung: Jaba, 2010) h.549

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٨٧﴾

Terjemahan :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”⁷

Manfaat-manfaat dari sisi etika, mengambil pelajaran dan hikmah. Sebagaimana di sebutkan dalam Firman Allah, Q. S. Yusuf : [12] :

111

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
 يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Terjemahan :

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”⁸

Hal penting bagi guru: seseorang guru harus belajar untuk meningkatkan kualitas dirinya. tidak dapat dimungkiri bahwa zaman selalu berubah. perkembangan zaman memungkinkan siswa mendapatkan informasi dari beragam sumber. Akibatnya siswa lebih cerdas dan

⁷ Ibid.h.420

⁸ Ibid.h.,280

kritis. salah satu contoh kecil mengapa guru harus belajar. Dengan demikian menjadi seorang guru bukan pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikan kepada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional, mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya menjaga kode etik dan lain sebagainya. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru yang juga sebagai pendidik harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, beretika, dan disiplin, agar guru berpotensi menjadi tenaga pendidik profesional. Seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi, keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 27 Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana peningkatan profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 27 Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 27 Kabupaten Bulukumba.
2. Mengetahui peningkatan profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 27 Kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat diadakan penelitian ini adalah dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui kompetensi pribadi serta dengan adanya penelitian ini peneliti, dapat mengetahui juga kompetensi pedagogik Guru PAI di SMPN 27 Bulikumba.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan profesionalisme guru.
- b. Bagi peneliti memberikan tambahan khazanah pemikiran baru berkaitan dengan kompetensi pedagogik dalam upaya

meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka mewujudkan cita-cita tujuan peserta didik.

- c. Sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian lain yang ada relevannya dengan masalah tersebut.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian

Kompetensi pedagogik adalah sifat kepribadian atau keterampilan dalam proses belajar mengajar. Jadi pengertian kompetensi pedagogik adalah keterampilan pengetahuan, dasar yang ada pada diri seseorang untuk menunjukkan dan mengaplikasikan keterampilannya tersebut pada kehidupan nyata. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru, kompetensi pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

Adapun empat kompetensi pedagogik. Kompetensi ini terdiri atas lima subkompetensi, yaitu: memahami peserta didik secara mendalam; merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; Melaksanakan pembelajaran; Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; Dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.⁹

Kompetensi pedagogik merupakan kepribadian, kompetensi keahlian guru harus dikembangkan dan hanya tidak terbatas pada penguasaan prinsip-prinsip mengajar. Pedagogik juga merupakan ilmu yang membahas pendidikan yaitu ilmu pendidikan anak. Jadi pedagogik menjelaskan tentang seluk beluk pendidikan anak. Sedangkan bagi anak

⁹ Latifah Husien, *Profesi Keguruan, menjadi Guru Profesional* (I-Yogyakarta, 2017). h.33

dewasa ilmu pendidikan yang mengkajinya disebut "*andragogi*" pedagogik sebagai ilmu yang sangat dibutuhkan oleh gurunya khusus guru taman kanak-kanak dan guru sekolah dasar karena mereka berhadapan dengan anak-anak yang dewasa. Tugas guru hanya mengajar, mentransformasikan kepada anak-anak di sekolah, melainkan guru mengemban tugas untuk mengembangkan kepribadian anak didiknya secara terpadu selain itu guru juga mengembangkan sikap mental anak, mengemabngkan hati nurani, atau hati anak, sehingga ia akan sensitive terhadap masalah-masalah kemanusiaan harkat derajat manusia. Guru juga harus mengembangkan keterampilan anak, sehingga ia mampu untuk menghadapi segala pemersalahan hidupnya. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pda dasarnya menuntun guru untuk mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkantugas dan tanggung jawab dan profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawab tidak bisa dilakukan oleh orang lain melainkan dirinya sendiri. Demikian pula ia harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya guru selalu dituntut untuk sungguh-sungguh dan tidak menjadikan tugasnya sebagai pekerjaan sampingan. Jabatab guru merupakan jabatan profesioanal yang menghendaki guru harus bekerja secara profesioanal. Bekerja sebgai seorang yang profesioanal berarti bekerja dengan keahlian, dan kelahlian yang dapat diperoleh melalui pendidikan keahlian melalui lembaga pendidikan.

Kompetensi pedagogik yaitu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam perancangan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pembelajaran.

Dan pedagogik di artikan dengan ilmu pendidikan yang lebih meniti berat kepada pemikiran, perenungan tentang pendidikan, satu pemikiran ialah kita membimbing anak dan mendidik anak. Hal-hal yang terkait dengan pedagogik sebagai berikut: pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman peserta didik, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar.¹⁰

Peran guru adalah mendorong perkembangan dan kerja sama kelompok. Memiliki kemampuan guru untuk menciptakan kondisi-kondisi meungkinkan kelompok menjadi kelompok yang produktif , dan selain itu guru harus pula dapat menjaga kondisi itu agar tetap baik. Ini mengajarkab tingkahlaku anak didik yang kurang baik. Peran guru adalah merencanakan dan mengimpletasikan pelajaran yang baik. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi dasarnya menuntun guru untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Grur harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawab tidak bisa dilakukan oleh orang lain melainkan dirinya sendiri. Demikian pula ia harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya guru

¹⁰ *Ibid.* h., 35

selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan tidak menjadikan tugasnya sebagai pekerjaan sampingan.

Banyak perilaku manusia menimbulkan teka-teki pernahkah anda bertanya dalam hati seorang wiraniaga (salesman) menyalami seorang pelanggan dengan cekatan, “Ya tuan, apa yang dapat saya lakukan untuk anda?,” tetapi benar-benar mengebaikan pelanggan? Atau mengapa seorang karyawan mau membukakan untuk seorang wanita, tetapi tidak untuk wanita lain? Atau seorang kariawan akan terus melaksanakan intruksi dari seorang atasan, tetapi mengerjakan dengan enggan permintaan atasan yang lain, atau kita mengapa kita menaruh perhatian cemat pada apa yang dikatakan seorang,tetapi tidak pada orang lain. Agar menjadi penting, kita harus berpikir bahwa diri kita penting,kita harus berpkir bahwa diri kita penting,benar-benar berpikir demikian; kemudian orang lain pun akan berpendapat demikian pula, beginilah logikanya:Cara berpkir menentukan bagaimana anda bertindak, cara anda bertindak pada gilirannya menentukan; bagaiman orang lain breaksi terhadap orang lain.

Seperti fase lain dari program pribadi anda untuk keberhasilan, mendapatkan respek pada dasarnya sederhana. Untuk mendapatkan respek dari orang lain anda harus lebih dahulu berpikir anda layak mendapatkan respek. Dan semakin respek yang anda miliki untuk diri

anda, semakin besar respek yang akan diberikan oleh orang lain kepada anda.¹¹

2. Aspek-aspek Kompetensi

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Setidaknya ada tiga kompetensi yaitu: (1) *knowledge ceriteria*, yakni kemampuan intelektual yang dimiliki seorang guru yang meliputi penguasaan materi pembelajaran, pengetahuan mengenal cara mengajar, mengenal dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang masyarakat dan pengetahuan umum. (2) *performance ceriteria* yakni, kemampuan guru yang berkaitan dengan berbagai keterampilan dan perilaku, yang meliputi keterampilan, mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa dan keterampilan menyusun persiapan mengajar atau perencanaan mengajar.

Guru dalam proses pembelajaran dalam kelas dipandang dapat dijamin peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketetapan logika dan intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar, oleh karena itu, selain terampil mengajinya, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijaksana, dan dapat bersoalikasi dengan baik.

¹¹ David J. Schwartz, *Berpikir dan Berjiwa Besar*. (Binrupa Aksara, 2007) h., 168-170.

3. Ciri-ciri Kompetensi Pedagogik

Guru-guru yang baik dalam mengajar adalah guru yang memiliki beberapa ciri-ciri dan kompetensi yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Secara garis besar seorang guru dituntut untuk memiliki beberapa ciri-ciriyaitu:

- a. Memiliki minat yang besar terhadap mata pelajaran yang diajarkan
- b. Memiliki kecakapan untuk memperkirakan kepribadian dan suasana hati secara cepat
- c. Memiliki kesabaran, keakraban, dan sensitivitas yang diperlukan untuk menumbuhkan semangat belajar
- d. Memiliki pemikiran yang berimajinatif dan praktis dalam usaha member penjelasan pada siswa
- e. Memiliki kualifikasi memadai dalam bidangnya baik isi maupun metode pengajaran
- f. Memiliki sikap terbuka, luwes, dan eksperiment alam metode dan teknik¹².

4. Konsep-konsep Dasar Pedagogik Kritis

Ketika menguraikan konsep-konsep pedagogik kritis, kita perhatikan lebih dulu pengertiannya. pedagogik kritis adalah pendekatan pendidikan yang berusaha menolong peserta didik untuk mempertanyakan dan menantang pendorinasian mereka. Dalam sebuah disikusi Jimmy Paat (Dosen UIN) dan aktivis pendidikan, sedikitnya ada empat praktik-praktik yang mendominasi dalam proses pembelajaran di berbagai sekolah selama ini.

¹² Ngalim purwanto, *Administrasi dan Supervise Pendidikan*,(Bandung: PT Remaja Rosdarkarya, 2008). h., 20

Adapun praktik-praktik yang mendominasi selama ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Hegemoni. Para pedagogik menghasilkan konsep-konsepnya didasari atas pengamatan mereka disekolah. Sekolah bagi mereka, dengan memperhatikan apa yang dilakukan para guru, murid dan administrator, hanya menjalankan berbagai nilai yang dimiliki dan dijalankan oleh kelompok tertentu yang mendominasi. Mereka tidak lagi mempertanyakan nilai-nilai yang diajarkan sekolah. Artinya, apa yang diajarkan diterima begitu saja, tanpa dipertanyakan kembali, makatelah menjadi ideology, seperti kita ketahui, sekolah terdiri dari berbagai kelompok, kelompok yang mendominasi oleh mereka yang menerima begitu saja tanpa perlawanan ide-ide dan kepercayaan-kepercayaan yang berasal dari kelompok dominan sekolah, buku-buku pelajaran, film-film, nyanyian-nyanyian yang diberikan kepada anak didik. Pendominasian tanpa perlawanan ini disebut hegemoni.

Kedua, dialog; dialog adalah konsep kunci dalam pedagogic kritis. Bagi Paulo freire, dialog adalah suatu relasi horizontal yang penuh persahabatan antara dua individu yang dipenuhi cinta, cinta harapan, kepercayaan diri dan penilaian kritis. Konsep dialog yang ditekankan para pedagogic kritis tidak lain untuk mempertentangkan dengan konsep anti dialong.

ketiga, pemerdekaan; mendidik bagi pedagogik kritis bukan pendidikan yang hanya menekankan pada keterbatasan seseorang. Mendidik menurut pedagogic kritis adalah menawarkan dan arah yang merupakan bagian dari kegiatan pendidikan terhadap siswa.

Keempat, *lontar masalah*; jika kita perhatikan ruang kelas belajar-mengajar suatu sekolah dengan cepat tanpa kesulitan, kita kan melihat sang guru begitu menguasai kelas guru bisa dikatakan tidak menguasai ruang tetapi juga waktu untuk berbicara tak henti-hentinya.¹³

5. Strategi Pengembangan Guru

Guru adalah actor utama dan terdepan dalam proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Bagi Udin Syaefudin saud (2009:32) Guru memegang peranan strategis dalam membangun watak bangsa melalui

¹³ Retno listyarti , *pendidikan kerakter dalam metode Aktif, inovatis, dan kreatif.* (yayasan Hope-city bank 2004). h., 59

pengembangan watak kepribadian dan nilai yang diinginkan. Memahami peran guru ini, Buchari Alma (2009:3) memandang guru bisa berperan seperti artis dan scientis. Sebagai seorang artis, berperan dalam panggung pendidikan untuk memainkan peran sebagai penyampai informasi model (teladan) bagi anak didiknya. Sedangkan sebagai Scientis (ilmuan) guru menjadi fasilitator dalam penggalian Informasi peserta didiknya. Posisi dan peran strategis tersebut, membutuhkan kompetensi khusus yang mumpuni, sehingga guru benar-benar mampu menunjukkan kemampuan profesionalnya yang optimal. Dengan posisi yang strategis ini pula, sudah tentu kinerja guru menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Tidak mengherankan bila kemudian, pemerintah pun membrikan perhatian yang seksama terhadap kualitas dan kinerja profesi guru dan atau tenaga pendidik.¹⁴

Kemudian dalam hubungan kegiatan belajarnya yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan si siswa itu melakukan aktivitas belajar dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaiman guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk belajar yang baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa motivasi tidak pernah dikatakan baik apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik. Sebagai contoh kalau motif yang tumbuh untuk suatu

¹⁴ Momon sudarma, *Profesi guru; Dipuji Dikritis, dan kritis* (Jakarta ,2013) h.,49

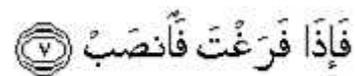
perbuatan belajar itu, karena rasa takut akan hukuman, maka factor-faktor yang kurang enak itu dilibatkan kedalam suatu belajar akan menyebabkan kegiatan belajar tersebut menjadi kurang efektif dan hasilnya kurang permanen/tahan lama, kalau dibandingkan perbuatan belajar yang didukung oleh suatu motif yang menyenangkan. Sehingga dalam kegiatan belajar itu kalau tidak melalui proses dengan didasari motif yang baik, atau mungkin karena rasa takut, terpaksa atau sekedar emisional; jelas akan menghasilkan hasil belajar yang semu, tidak otentik dan tidak tahan lama.¹⁵

Meningkatkan kompetensi guru, profesi apapun yang jalankan atau peran atau perankan selalu menuntun kita untuk meningkatkan kompetensi diri. Tidak terkecuali profesi sebagai guru. Anggap yang berlaku dimasyarakat, adalah sosok yang pintar, berilmu dan beriwibawa. Anggap yang suda telanjur diterima secara umum itu agaknya harus dibuktikan kebenarannya semua guru karena anggapan menunjukan apresiasi (penghormatan dan penghargaan) yang tinggi terhadap masyarakat maka satu-satunya jalan.

Jalan yang harus dilakukan-lakukan guru adalah dengan senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi. Allah berfirman dengan indah memberikan motivasi kepada semua manusia untuk senantiasa meningkatkan kompetensi.

Allah berfirman dalam Qs. Al-Insyirak 94:7

¹⁵Sardiman A.M. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (I- yogyakarta 2002) h., 77



Terjemahan:

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain¹⁶”.

Ayat di atas menunjukkan, bahwa setelah seseorang mencapai suatu kedudukan atau prestasi tertentu, maka tidak boleh merasa puas untuk kemudian berhenti disana. Alquran mengisyaratkan hal itu dalam ayat lain. Setiap manusia juga guru harus selalu memperhatikan apa yang telah dilakukannya untuk hari esok ada orang yang optimis dan siap berjuang untuk meraih apa yang menjadi keinginan atau cita-citanya. Dan untuk meraih cita-cita itu, dia harus senantiasa meningkatkan kompetensi dirinya.

Sebaiknya guru meningkatkan kompetensi dirinya dengan cara meluruskan niat membersihkan niat menjadi penting dalam aktivitas seorang guru. Karena niatlah yang mendasari kita melakukan sesuatu. Boleh jadi guru sejak awal berniat karena Allah Swt ketika pergi mengajar, tapi dalam perjalanannya niat itu berubah karena peluang-peluang yang secara material akan menguntungkannya itulah sebabnya, Rasulullah Saw menyatakan bahwa semua perbuatan atau aktivitas itu tergantung niatnya.

- a. Jangan berhenti belajar pilih hidup menjadi guru seharusnya menjadi alasan bagi seorang untuk terus belajar dia tidak boleh

¹⁶ Kementrian Agama RI, *Op.Cit.* h., 596

- berhenti belajar menambah pengetahuan meluaskan dan merevisi pemahaman terhadap ilmu yang dikuasainya.
- b. Membuat target dan mengevaluasi guru hendaknya tidak hanya menyuruh murid-muridnya mencapai target belajar agar mendapatkan nilai yang memuaskan ketika nanti di evaluasi melalui ujian.
 - c. Fokus pada kelebihan setiap manusia mempunyai kekurangan. Tapi kalo kita terpaksa dan hanya memikirkan kekurangan kita, maka kita telah mematikan sebagian dari potensi kita.¹⁷

Guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang anak didik dalam memberikan santapan jiwa dengan ilmu pendidikan akhlak maka, seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi, kepribadian yang baik ini tentu saja ditinjau dari segi murid, orang tua, dan dari segi kebutuhan tugasnya. Kepribadian guru adalah suatu masalah yang abstrak hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang dimiliki. Guru berperan menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan, pelajaran sehari-hari menontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid. Baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Dengan demikian guru juga diartikan ditiru dan digugu. Guru adalah orang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam PMB, saat ini sangat dibutuhkan guru kompetensi

¹⁷ Latifah Husein, *profesi menjadi guru profesional*. (yogyakarta;pustaka baru press,2017) h., 22

Guru dalam proses pembelajaran dalam kelas dipandang dapat dimainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan keteapan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersolisasi dengan baik.

B. Profesionalisme Guru

1. Pengertian

Profesionalisme berasal dari kata bahasa Inggris professionalism yang secara klasikal berarti profesional. Orang yang profesional memiliki sikap-sikap yang berbeda dengan orang yang tidak profesional, meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berada pada suatu ruang kerja. Tidak jarang pula orang yang berlatar belakang pendidikan yang sama dan bekerja pada tempat yang sama menampilkan kinerja profesional yang berbeda-beda serta berbeda pula pengakuan masyarakat pada mereka sifat profesional berbeda dengan sifat para profesional atau sebaliknya sama sekali. Sifat yang dimaksud adalah seperti yang dapat ditampilkan dalam perbuatan, bukan yang dikemas dalam kata-kata yang diklaim oleh pelaku secara individual. Untuk menunjukkan bahwa "saya". Saya adalah seorang profesional bukanlah dengan kata-kata melainkan dengan perbuatan. Profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk

meningkatkan kemampuan profesioanlnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesi itu. Guru profesionalisme memiliki kompetensi pedagogik atau kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek kompetensi profesioanlisme adalah dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelolah pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh siswa sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh lewat latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus. Guru profesional memiliki kompetensi atau kemampuan kepribadian yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru. Berkenaan dengan dengan aspek kompetensi pedagogik adalah dalam menyampaikan pembelajaran guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelolah proses pembelajaran. Terkadang masih kita temui kecenderungan sekolah-sekolah yang belum memahami pentingnya kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar yang akan dicapai, terutama disekolah yang masih dalam tahap rintisan, maupun sekolah yang sudah lama berdiri tapi lambat dalam perkembangannya. Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid. Baik secara individual ataupun klasikal. Baik disekolah maupun diluar sekolah. Demikian guru itu juga diartikan ditiru, dan digugu. Guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik

memberikan respon positif bagi peserta didik, saat ini sangat dibutuhkan guru yang berkompetensi. Guru yang menempatkan dirinya sebagai pemimpin yang memerintah dan menyuruh. Sifat seperti ini yang tidak disukai oleh peserta didik. Dalam bidang profesi, seorang guru profesional berfungsi untuk mengajar, mendidik, melatih, dan melaksanakan penelitian masalah kependidikan. Sebagaimana layaknya makna profesional bagi guru umum, maka guru agama pun mestilah seorang profesional. Guru memiliki kemampuan khusus dalam bidang pendidikan. Kemampuan atau kompetensi mempunyai kaitan yang erat dengan interaksi belajar mengajar dalam proses pembelajaran dimana seseorang guru akan ragu-ragu menyampaikan materi pembelajaran jika tidak dibarengi dengan kompetensi seperti penguasaan bahan. Proses interaksi belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas timbal balik yang langsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi guru dan siswa bukan hanya dalam penguasaan bahan ajaran. Didalam interaksi belajar mengajar tidaklah kita temui selamanya berjalan dengan sukses. Tetapi pasti ada hal-hal yang menyenangkan siswa merasa bosan mengikuti pelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan dikuasainya secara optimal. Salah satu yang menyebabkan timbul kebosanan siswa dalam belajar.

Menurut prof. Dr. Zakiah Darajat, menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu: taqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmani dan rohani, dan berkelakuan baik.

Ada beberapa istilah yang dikemabangkan dan bersumber dari istilah “profesi “ yaitu istilah professional, profesionalisme, profesionalitas, dan profesionalisasi secara tepat. Profesionalisasi Merupakan proses peningkatan kualifikasi atau kemampuan para anggota penyandang suatu profesi untuk mencapai criteria standar ideal dari penampilan atau perbuatan yang diinginkan oleh profesinya itu. Profesionalisasi mengandung makna dan dimensi utama, yaitu peningkatan status dan peningkatan kemampuan praktis. Aksentansinya dapat dilakukan melalui penelitian, disikusi antar rekan sprofesi penelitian dan pengembangan, membaca karya akademik kekinian, dan sebagainya¹⁸.

Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang no 15 tahun 2005, bahwa professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber pengahsilan dan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Professional mempunyai makna yang mengacu kepada sebutan tentang orang yang menyandang satu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan untuk kerja sesuai dengan profesinya penyandangan dan penampilan “*professional*” ini telah mendapat pengakuan, baik secara formal maupun informal.¹⁹

Dalam UU Sistem pendidikan nasioanal No. 20 Tahun 2003, kata *guru* dimasukan kedalam *genus* pendidik. Sesungguhnya guru dan pendidik merupakan dua hal yang berbeda. Dalam bahasa Indonesia adalah pendidik, spesialis dibidang pendidikan, atau ahli

¹⁸AR Efendi. Handout *dasar-dasar menejemen pendidikan* . (Universitas Negri malang 2002), h 6

¹⁹ Undang-undang Guru dan Dosen NO 14 Tahun 2005. (Jakarta: Penerbit cemerlang). h., 3

pendidik. Sedangkan guru adalah seorang yang mengajar, khususnya disekolah.

Guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu penulis akan memaparkan beberapa defenisi guru/pendidik menurut para ahli, yaitu :

Menurut Ngalim Purwanto (1995) menjelaskan bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu kepandaian tertentu kepada seseorang. Sedangkan guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa terhadap masyarakat dan Negara. Guru adalah petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu berhubungan dengan murid sebagai obyek pokok dalam pendidikan. Zakariyah, juga berpendapat guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.²⁰

Guru merupakan jabatan profesional keahlian atau profesi keahlian khusus sebagai guru, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Dalam peraturan pemerintah no. 74 tahun 2008 tentang Guru. Dalam ajaran agama islam guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik. Guru yang berarti dewasa yang bertanggung jawab dalam memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah Swt. Selain itu guru mampu sebagaimana makhluk

²⁰Ngalim Purwanto, (Bandung: Rosda karya, 1995). h.,138

soial dan individu yang mandiri. Untuk menjadi guru profesional diperlukan syarat- syarat khusus, dan harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuannya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Guru yang demikian adalah guru yang secara internal memenuhi kriteria administrative, akademis dan kepribadian.

Dalam UU Sisdiknas Pasal 39 ayat (2) UU No.20 /2003 : Guru atau pendidikan profesional merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbing dan pelatihan. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya²¹.

Guru/pendidik yang profesional tidak berfikir hanya mengajar saja melainkan ia akan berbuat yang lebih terbaik untuk siswanya, masyarakat dan dirinya sendiri sebagai bekal kehidupannya dimasa depan. Ia tidak akan mengabaikan tugas pokok dan akan melaksanakan tugas yang diembankan kepadanya.

Guru yang profesional juga bertindak sebagai motivator dan fasilitator dalam membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan, serta terbentuknya moral siswa yang alami, terjalin keseimbangan, kebahagiaan dunia dan akhirat. Guru tersebut mobilitasnya, tinggi aktifitas dibidang pendidikannya banyak sehingga secara tidak langsung wawasan, pola pikir, ilmu pengetahuan dan keterampilan guru akan bertambah.²²

²¹ Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003. (Jakarta: Sinar Grafika). h., 27

²² Frank Sennet. *Guru Tauladan Tahun ini*. (Jakarta:Erlangga 2004) h.9

Menurut Prof. Muhaimin guru besar UIN Malang, guru profesional dalam pendidikan agama Islam mempunyai sebutan dan fungsinya serta tugas-tugas yang berbeda-beda yaitu:

- a. Ustad adalah yang berkomitmen terhadap profesionalitas yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap kontinuous, improvement
- b. Mu'alim adalah orang yang mempunyai ilmu mampu mengemabngkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus mealakukan transfer ilmu/pengetahuan internalisasi serta amuliah (implementasi)
- c. Murabby adalah orang yang mendidikan dan mempersiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk menimbulkan pengaruh yang positif bagi dirinya, masyarakat dan sekitarnya.
- d. Mursyid adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, pusat panutan, teladan dan kosultan bagi anak didiknya.²³

Madaris adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Pengertian profesional guru merupakan orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Guru yang profesionalisme akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya

²³Muhaimin. *Pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005), h., 50-51

dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru/pendidik yang professional tidak berfikir hanya mengajar saja melainkan ia akan berbuat lebih terbaik untuk siswanya, masyarakat, dan dirinya sendiri sebagai bekal kehidupannya di masa depan. Guru yang professional juga bertindak sebagai motivator dan fasilitator dalam membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan, serta terbentuknya moral siswa yang alami, sehingga terjalin keseimbangan, kebahagiaan dunia dan akhirat. Guru tersebut mobilitasnya tinggi, aktifitas pendidiknya banyak sehingga tidak langsung wawasan, pola pikir, ilmu pengetahuan dan keterampilan guru akan bertambah.

2. Ciri-ciri Kriteria Profesional

Menurut Muhammadiyah Nurdin (2008) suatu pekerjaan dapat dikatakan profesional apabila memenuhi syarat atau kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki spesialisasi ilmu dengan latar belakang teori baku. Spesialisasi ilmu yang dimaksud adalah suatu keahlian khusus yang tidak dapat dimiliki oleh pemegang profesi lain. Bila pekerjaan guru merupakan profesi, maka keahlian mendidik harus ada dan melekat pada profesi guru.
- b. Profesi harus memiliki teori yang baku secara universal, teori itu harus dikenal secara luas dan umum artinya ada teori-teori kukuh yang berlaku untuk jangka waktu yang panjang.
- c. Memiliki kode etik dalam menjalankan profesi. Profesi hendak hendaknya memiliki kode etik.
- d. Gunanya adalah untuk menjadi pedoman dalam menjalankan tugas profesinya. Kode etik juga merupakan perangkat untuk mempertegas kedudukan dan peran dan pemegang profesi serta sekaligus melindungi profesinya dari hal-hal yang merugikan.
- e. Memiliki organisasi profesi. Tujuan dari organisasi profesi adalah untuk meningkatkan peran serta dirinya dalam hal-hal yang berhubungan dengan keprofesian. Melalui organisasi profesi ini ketajaman dapat dibina. Organisasi profesi biasanya membuat program jangka-jangka pendek dan jangka panjang.

- f. Di akui oleh masyarakat. Di antara faktor yang menunjang ke profesional seorang pemegang profesi adalah adanya pengakuan dari orang lain (masyarakat). Begitu juga bagi orang yang profesi sebagai guru, selain eksistensinya sebagai social worker yang dibutuhkan oleh masyarakat, juga harus diakui otonominya .
- g. guru juga memerlukan pengakuan dari masyarakat bukan hanya sebagai *agent of change*, tetapi juga pengakuan terhadap profesinya yang layak di mata masyarakat luas. Guru tidak cukup hanya dijuluki sebagai “ pelita dalam kegelapan “ dan pahlawan tanpa jasa “, tetapi bagaimana orang dapat menghargai profesi ini. Seperti mengumpulkan uang atau untuk mengejar kedudukan demi harga diri.
- h. Sebagai panggilan hidup. Itulah sebabnya mengapa sebuah profesi harus dikerjakan sepenuh waktu.
- i. Profesi di pilih sebagai panggilan hidup maksudnya profesi itu dipilih karena dirasakan atau diyakini itulah panggilan hidupnya panggilan hidupnya bukan uang, bukan panggilan orang lain.
- j. Dalam diri tenaga kerja profesional, tertanam kecintaan yang hakiki terhadap *special skill-nya* hal itu terus dijaga dan dikembangkan secara terus-menerus.
- k. Harus dilengkapi kecakapan diagnostic, kecakapan diagnostic adalah kecakapan dalam mengidentifikasi masalah yang bersangkutan dengan klien, atau masalah yang berkaitan dengan teori-teori dalam bidang profesinya.
- l. Mempunyai klien yang jelas, klien disini adalah pengguna jasa profesi. Seorang dokter bisa dikatakan seorang dokter karena adanya pasien yang menggunakan jasa dokter tersebut²⁴.

Sementara itu menurut Soetjipto dan Raflik (2007) syarat-syarat professional diantaranya adalah :

- a. Memiliki bidang ilmu dan keterampilan diluar jangkauan khalayak ramai
- b. Menggunakan hasil penelitian dan aplikasi teori dan praktek
- c. Memerlukan pelatihan khusus dengan waktu yang panjang
- d. Otonom dalam membuat keputusan tentang ruang lingkup kerja tertentu
- e. Mempunyai komitmen terhadap jabatan dan klien dengan menekankan terhadap layanan yang akan diberikan
- f. Menggunakan administrator untuk memudahkan profesinya
- g. Memiliki kode etik dalam menjalankan profesi²⁵.

²⁴[http; //www. Dunia pelajar. Com/2014/07/29/pengertian keterampilan menurut para ahli/](http://www.dunia-pelajar.com/2014/07/29/pengertian-keterampilan-menurut-para-ahli/). Di kutip pada tanggal 30 Juli 2018

3. Syarat-syarat menjadi Guru Profesional

Secara khusus syarat profesionalisme guru adalah: (a) memiliki kualifikasi akademik sarjana atau diploma empat (S1 atau D-IV), (b) memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, social dan profesioanal. (c) setifkat pendidikan, (d) sehat jasmani dan rohani, (e) memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasioanal atau. (pasal Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005).

- a. Sehat jasmani dan rohani .kesehatan jasmani kerap menjadi syarat bagi mereka yang akan melamar menjadi gruru. Jika guru mengidap penyakit menular penyakit menular umpamanya, maka akan membahayakn kesehatan anak didiknya.
- b. Taqwa Kepada Allah SWT. Seseorang guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertaqwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepadanya.
- c. Berilmu pengetahuan yang luas.
- d. Berlaku adi. Secarah harafiah adil berarti lurus dan tegak, bergerak dari posisi yang salah menuju posisi yang di inginkan.
- e. Beriwibaa Kewibawaan berarti hak memerintah dan kekuasaan untuk membuat kita patu dan ditaati
- f. Ikhlas
- g. Mempunyai tujuan yang rabbani
- h. Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan.²⁶

Menurut departemen Agama RI (2005) pekerjaan guru adalah pekerjaan professional, maka untuk menjadi seorang pendidikan atau guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat. Bebrapa diantaranya:

- a. Harus memili bakat sebagai guru
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru
- c. Memilki kepribadian yang baik dan terintegritas
- d. Memiliki mental yang sehat
- e. Berbadan sehat
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas

²⁵Muhammad Nurdin. *Kiat Menjadi Guru Profesioanl*. (yogyakarta : prisma sophie. 2004). h., 103

²⁶Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008) h., 2

- g. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
- h. Guru adalah seorang warga Negara yang baik.²⁷

4. Peran Pendidik (Guru) dalam Proses Belajar Mengajar

Menurut Undang-undang Republik Indonesia tentang system pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 5 menjelaskan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan menurut ayat 6 pendidik adalah tenaga pendidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar dan sebutan yang lain sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran, masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recoder ataupun oleh computer yang paling modern sekalipun.

- a. Guru sebagai pendidik.
- b. Guru sebagai pengajar.
- c. Guru sebagai pembimbing.
- d. Guru sebagai pelatih.
- e. Guru sebagai panesehat.
- f. Guru sebagai pembaharu
- g. Guru sebagai model dan teladan
- h. Guru sebagai pribadi
- i. Guru sebagai peneliti
- j. Guru sebagai pendorong kreatifitas
- k. Guru sebagai pembangkitan pandangan
- l. Guru sebagai pembangkitan rutin
- m. Guru sebagai pemindah
- n. Guru sebagai pembawa

²⁷Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun profesionalisme Guru dan Pengawasa Sekolah*. (Bandung: CV Yrama Widya, 2006).h.,151

o. Guru sebagai aktor.²⁸

Dalam hal ini usaha sekolah dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru dalam upaya memajukan dan mengembangkan jabatan guru sebagai jabatan profesional yang dituntut berkinerja optimal mungkin berdasarkan kompetensi dan profesionalisme bidangnya, kepala sekolah sangat berperan didalamnya, dengan memberikan kesempatan dan peluang serta mengarahkan dan membimbing yang maksimal dan berkesinambungan, terhadap guru sebagai stafnya, maka kinerja guru yang optimal dapat terwujud. Kinerja guru merupakan konsep yang sangat penting untuk diperhatikan oleh kepala sekolah, karena dengan kinerja yang tinggi dapat mendorong kinerja individu dan kelompok yang akan meningkatkan efektifitas organisasi. Setiap individu mempunyai kinerja yang berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai-nilai yang berlaku pada dirinya. Orientasi kepala sekolah sebagai pemimpin sangatlah cocok dengan misi dari pada sekolah sebagai orientasi terbuka dan *agen of change*, yang mana sekolah di tuntut inovatif, adaptif dan tanggap terhadap perkembangan zaman. Kesempatan ini lebih didukung dengan adanya otonomi pendidikan dengan program manajemen berbasis sekolah (*school based management*). Dengan program tersebut kepala sekolah mempunyai kewenangan yang luas dalam rangka mengelola

²⁸E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Cet ke 5. (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.2007), h., 37.

sekolah, sehingga dituntut memahami secara komperhensif manajemen sekolah. Kemampuan manajerial yang tinggi menjadikan seoklah efisien.²⁹

Peran kepala sekolah pada hakikatnya adalah kepala sekolah yang memahami dan menguasai kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang efektif seperti yang di akronimkan bahwa kepala sekolah sebagai EMASLIM (Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inivator, dan Motvator) . Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin dan dapat memenej segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehigga dapat didaya gunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

A. Tabrani Rusyan (2000) menyatakan bahwa :kepemimpinan kepala sekoalah memberikan motivasi kerja bagi peningkatan produktivitas kerja guru dan hasil belajar siswa. Tidak semuanya dapat dikatakan sebagai sebuah profesi pekerjaan yang menuntun keahlian dan kualifikasi akademiklah yang dapat dikatakan sebagai profesi, misalnya guru, dokter dan pengecara. jika guru benar-benar serius akan pekerjaannya, mereka dapat membuat perbedaan dalam kehidupan seorang anak. Kita benar-benar menyentuh sebuah kehidupan, kita membentuk seseorang itu lebih baik pekerjaan manapun yang saya tahu dan saya memegang tanggung jawab dengan sungguh-sungguh. Saya tahu ini terdengar sentimental tetapi saya tidak sabar menunggu segera pergi kesekolah setiap pagi.³⁰

Guru adalah satu-satunya profesi membuat kita benar-benar bisa mengetahui kemajuan kita tahun demi tahun. Kita dapat melihatnya dalam perbuatan anak-anak selama peroses dalam setahun, bagaimana

²⁹ Udin Sayefudin Saud, *Pengembang Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h.,9

³⁰ Frank Sennet, *Guru Teladan Tahun Ini*. (Jakarta :PT Glora aksara pratama, 2004) h.,19

mereka tumbuh dan bagaiman anak yang tadinya mengalami kesulitan akhirnya bisa menjadi lebih baik.

Kepemimpinan kepala sekolah harus benar-benar dapat dipertanggung jawabkan karena tanggung jawab kepala sekolah sangat penting dan menentukan tinggi rendah hasil belajar siswa, juga produktifitas dan semangat kerja guru tergantung kepala sekolah dalam arti sampai sejauh mana kepala sekolah mampu menciptakan kegairahan kerja dan sejauh mana kepala sekolah mampu mendorong bahwahnya mampu berekerja sesuai dengan kebijaksanaan dan program yang telah digariskan sehingga produktifitas kerja guru tinggi dan hasil belajar siswa meningkat.³¹

³¹Wahjosumido. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta :PT. RajaGrafindo Persada,1999). h., 87

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif dengan mengeksploitasi data lapangan yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat tepat tentang strategi pengembangan kompetensi pedagogik dalam peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 27 Kabupaten Bulukumba. Sebagaimana defenisi dari penelitian kualitatif objek adalah manusia. Objek itu diteliti dalam kondisi sebagaimana adanya atau keadaan sewajarnya (tanpa perlakuan) atau secara naturalistik (*Natural Setting*). Oleh karena itu, penelitian kualitatif diartikan sama dengan penelitian naturalistik

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 27 Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan tepatnya Kecamatan herlang. Dengan pertimbangan bahwa di sekolah tersebut masih kurang dalam hal kedisiplinan guru, baik pada kedisiplinan waktu, serta kedisiplinan kehadiran di sekolah. Objek penelitian adalah guru dan siswa.

C. Fokus Penelitian

1. Strategi pengembangan kompetensi pedagogik
2. Peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama Islam

D. Diskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus penelitian sebagai berikut :

1. Strategi pengembangan kompetensi pedagogik adalah suatu perencanaan untuk mengembangkan kompetensi atau kemampuan terhadap keterampilan seorang guru dalam proses belajar mengajar khususnya guru pendidikan agama Islam.
2. Peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama Islam yaitu dengan meningkatkan program pengajaran yang efektif dan efisien, pola guru dalam pengambilan keputusan dan tipe guru yang akan meningkatkan kualitas hubungan dengan sumber-sumber pendidikan yang adil dan merata.

Adapun kesimpulan dari deskripsi fokus penelitian ialah strategi pengembangan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam proses belajar mengajar dengan ini dapat meningkatkan program pengajaran yang efektif dan efisien, juga guru mampu mengambil keputusan.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjeknya dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data tindakan, sumber data tertulis. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang diambil peneliti wawancara dan observasi, sumber data tersebut meliputi :
 - a. Kepala Sekolah
 - b. Wakil Kepala Sekolah
 - c. Koordinator Kurikulum
 - d. Koordinator Kesiswaan
 - e. koordinator Sarana Prasarana
 - f. Guru- guru
2. Sumber data tambahan (Sekunder), yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yaitu sumber data tertulis. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku- buku dan majalah ilmiah, dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen- dokumen.

Dari keterangan diatas maka sumber data utama yang mejadi sumber informan dalam penelitian ini adalah: kepala sekolah, kepala sekolah yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data dan memberikan rekomendasi pada informan lainnya seperti : wakil kepala sekolah, waka kesiswaan koordinator TU, guru- guru sehingga semua data- data diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam penelitian, alat bantu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah berupa catatan bagi peneliti pada suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecap.

2. Pedoman wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber.

3. Pedoman dokumentasi.

Dokumentasi adalah kegiatan mengabadikan atau mengumpulkan, serta penyimpanan segala informasi kejadian di lokasi penelitian baik berupa gambar, maupun sesuatu hal yang dianggap penting.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat pada waktu penelitian menggunakan metode. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain :

1. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data dilapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipasi secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu sekolah SMP 27 Kabupaten

Bulukumba untuk memperhatikan kinerja guru sekolah dalam meningkatkan pedagogik.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan data dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian ini seperti wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator TU serta guru- guru yang bertugas mengajar disekolah .Smp Negeri 27 Kabupaten Bulukumba.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari : berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi seperti surat- surat resmi, laporan- laporan, artikel, media, laporan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan, sebagian dibidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, studi kasus, model satuan pelajaran guru dan sebagainya.³²

H. Teknik Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul maka untuk menganalisanya digunakan teknik analisis deskriptif artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai kinerja kepala sekolah dalam pengambilan keputusan baik mulai dari proses, produk sampai pada faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Guppi Sapakeke.

³² Moleong, *Op, Cit*, h.113.

Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut: tahap pertama, yaitu pengumpulan data dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi, setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan membuat rangkuman inti. Tahap kedua yaitu proses pemilihan yang selanjutnya menyusun dalam satuan- satuan yang kemudian diintegrasikan pada pola selanjutnya dengan membuat koding. Koding adalah symbol singkatan yang diterapkan pada sekelompok kata- kata yang bisa berupa kalimat atau paragraf dari catatan lapangan.³³

³³ Milles, Mathew B. dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan Tjejep RR, (Jakarta: UI Press, 1992), h.87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMPN 27 Bulukumba

1. Sejarah Berdirinya

SMPN 27 Bulukumba merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berada di Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan, SMPN 27 Bulukumba pada awal berdirinya tahun 2006 masih merupakan kelas jauh dari SMP Negeri Bulukumba. Selanjutnya tahun 2013 sesuai Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah didefinisikan (dinegerikan) menjadi SMPN 27 Bulukumba yang berarti SMP Negeri yang ke 27 di Bulukumba. Seiring dengan pergantian sistem dan perbaikan kurikulum belajar mengajar di negeri ini maka SMP 4 Tambuarayya berubah nama menjadi SMPN 27 Bulukumba sampai sekarang.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMPN 27 Bulukumba
Nama Kepala Sekolah	: Rajamuddin S.Pd
Nomor Statistik	: -
NPSN	: 403140 96
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Otonomi Daerah	: Kabupaten Bulkumba
Kecamatan	: Herlang
Desa/Kelurahan	: Bontokamase

Alamat	: JL. Kr. Mallehangeng
Kode Pos	: 92573
No.Telp	: -
Email	: Smpneg27bulukumba@yahoo.com
Koordinat	: Lintang : 5.441569178213871 Bujur : 120.390930175781125
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sosial	: C
Akreditasi	: Terdaftar
Surat Keputusan Pendirian SKP	: Nomor : 808/C.3/KEP.USB
Tahun berdiri	: 2006
Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Milik Pemerintah
Luas Tanah/Status	: 6504 m ² / Hak Pakai
Luas Bangun	: 2.974,19 m ²
Luas Bangunan	: 1.800m ²
Lokasi Sekolah	: Bontokamase
Terletak Pada Lintasan	: Kabupaten Bulukumba

3. Visi Dan Misi SMPN 27 Bulukumba

a. Visi Sekolah

Unggul Dalam Prestasi, BerAkhlak Mulia Dan Berbudaya
Berdasarkan Imtak.

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaktif proaktif
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 3) Mewujudkan lulusan yang cerdas dan kompetitif

- 4) Mewujudkan Sumber Daya Manusia, Pendidikan yang memiliki kemampuan kesanggupan kerja yang tinggi
- 5) Mewujudkan manajemen sekolah yang tangguh
- 6) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- 7) Mewujudkan penggalangan biaya pendidikan yang memadai
- 8) Mewujudkan standar penilaian prestasi akademik dan non akademik

4. Daftar Tenaga Pendidik SMPN 27 Bulukumba

Tenaga pendidik di SMPN 27 Bulukumba berjumlah 16 orang PNS, 4 orang Non PNS, 12 orang Staf Tata Usaha.

Tabel: IV.1

Tenaga Pendidik SMPN 27 Bulukumba

NO	Nama Pendidik	Status Kepegawaian	Guru Bidang Studi
1	Andi Hasnawati S.Pd	Non PNS	IPS
2	Andi Jusnadi S.Pd	Non PNS	Penjaskes
3	Andi Ratu Mulya S.Pd	Non PNS	Muatan Lokal Bhs. Daerah, Bhs. Indonesia
4	Asma S.Pd.I	Non PNS	Pendidikan Agama Islam
5	Baharuddin A. Ma. Pd, S.Pd	PNS	Pkn
6	Nur Shadik Ahsan S.Pd	PNS	Bhs. Inggris
7	Hasbia S.Pd	PNS	Ips

8	Nurdaya S.Pd	Non PNS	BK
9	Sumiati S.T	PNS	Ipa
10	Bau Nur Asmiati Abbas S.Pd	Non PNS	Mtk (Umum)
11	Irmawati Husti S.Pd	Non PNS	Ipa
12	Muh. Amir S.Pd	PNS	TIK
13	Erniati S.Sos	CPNS	Seni dan Budaya, Bhs. Indonesia
14	Nurleni S.Pd	Non PNS	Seni dan Budaya
15	Riska Yulia S.Pd	Non PNS	Pendidikan Agama Islam, Mtk (Umum)
16	Sarmila Dewi S.Pd	Non PNS	Pendidikan Keterampilan

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha SMPN 27 Bulukumba

5. Fasilitas Sekolah SMP 27 Bulukumba

Pada dasarnya fasilitas yang berupa sarana prasarana adalah berfungsi sebagai faktor pendukung proses belajar mengajar

Tabel : IV.2

Fasilitas Sekolah SMPN 27 Bulukumba

NO	Jenis Gedung/ Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang kelas	6	Baik
4	Gedung Lab. IPA	1	Baik
5	Gedung Lab. IPS	1	Baik
6	Kantin	2	Baik
6	Mushollah	1	Baik
7	Ruang TU	1	Baik
8	Ruang Guru	1	Baik
9	Lapangan	1	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	WC siswa	3	Baik
12	WC guru	1	Baik

13	Dapur	1	Baik
14	Parkiran	2	Cukup baik

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha SMPN 27 Bulukumba

Tabel: IV.3
Daftar Peserta Didik

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
IX	12	15	27
VII	10	16	26
VIII	17	26	43
JUMLAH	39	59	98

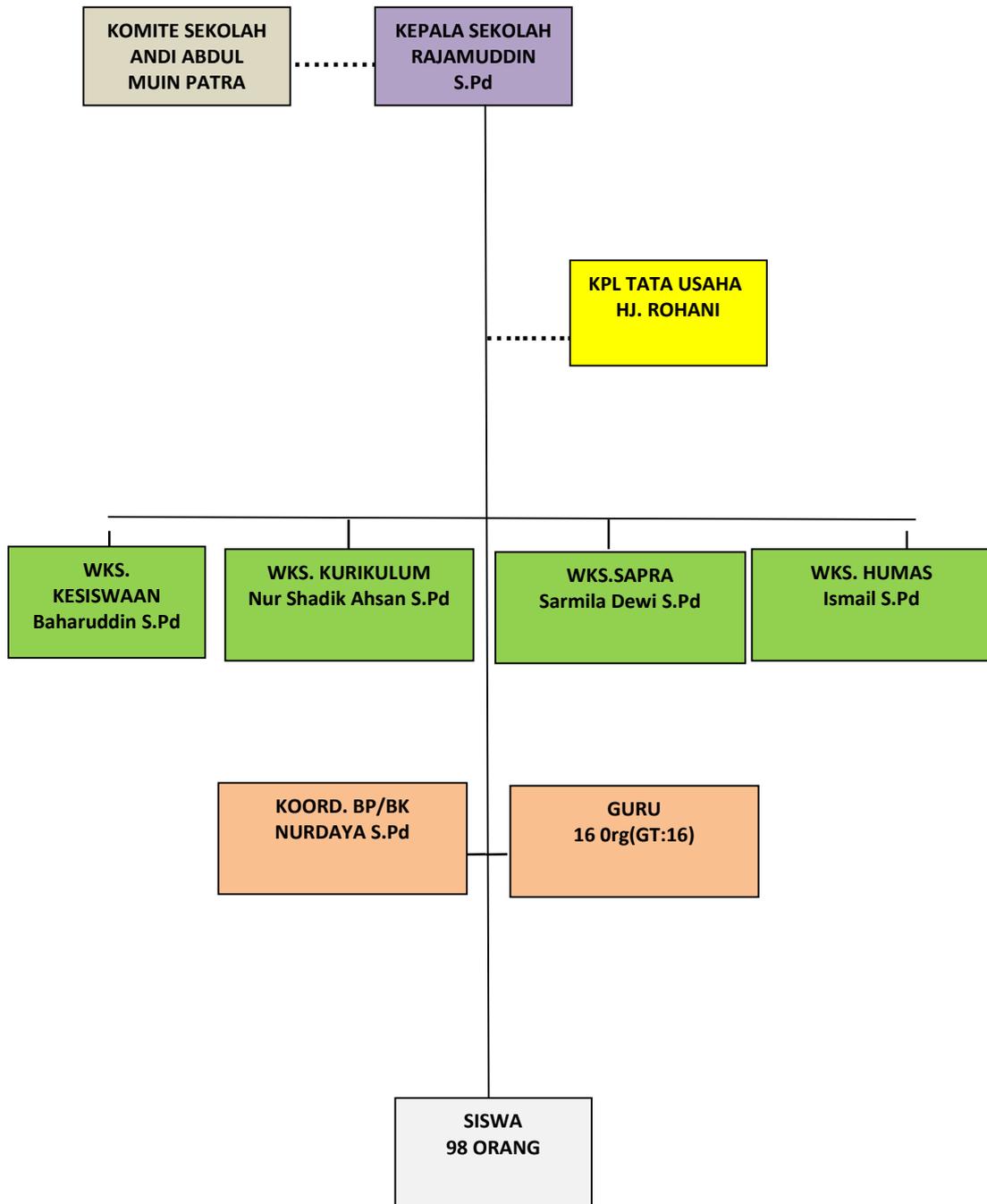
Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha SMPN 27 Bulukumba

6. Struktur Organisasi SMPN 27 Bulukumba

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya suatu proses pendidikan dan penanaman nilai-nilai terhadap siswa, memiliki berbagai jenis kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Dalam mencapai tujuan tentu memerlukan program dan pengelolaan yang teratur dan tertata dengan rapi. Oleh karena itu diperlukan struktur organisasi yang baik untuk melaksanakan program yang dimaksud.

Dengan demikian, organisasi memilih peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan atau pengkoordinasian suatu sekolah termasuk didalamnya adalah pembagian tugas diantara personil sekolah sesuai dengan jabatan dan kemampuan masing-masing. Setiap personil yang masuk dalam organisasi maka akan terlihat jelas tanggung jawab masing-masing.

STRUKTUR ORGANISASI SMPN 27 Bulukumba**TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

B. Strategi pengembangan kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam proses belajar mengajar di SMPN 27 Bulukumba.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMPN 27 Bulukumba penelitian menggambarkan atau mendeskripsikan kompetensi pedagogik dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 27 Bulukumba. Data yang dihasilkan di lapangan adalah data yang menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menunjukkan data yang bersifat imajinatif sebab hal ini dimaksudkan untuk memahami segala aspek yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

“Belajar pada hakekatnya adalah proses kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik. Perubahan perilaku tersebut seperti yang kemukakan oleh Bloom yang dikutip oleh Haryanto perubahan yang dilakukan oleh peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”.³⁴

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 27 Bulukumba adalah Guru memiliki kemampuan dalam proses belajar mengajar di kelas serta mempunyai kompetensi pedagogik dan kompetensi yang baik, guru membimbing siswa dengan baik dalam menjalankan agama, selalu mengarahkan para siswa untuk shalat berjamaah di musholah, serta selalu menjadi teladan.

³⁴Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Refika Aditama 2009), h. 20

Seperti yang dikatakan Ibu Asmawati S.Pd, Iselaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 27 Bulukumba bahwa :

“Strategi pengembangan kompetensi pedagogik dalam peningkatan profesionalisme guru itu merupakan usaha yang dilakukan guru dalam hal bagaimana caranya peserta didik menjadi baik berbicara dan tidak kakuh di sekolahnya sendiri, strategi yang dilakukan yakni penataan ruang kelas, contohnya sebelum siswa belajar meja dan kursi sudah ditata atau diatur sesuai dengan kondisi pembelajaran, pengelolaan perilaku siswa, diterapkannya peraturan-peraturan pada saat pembelajaran berlangsung dan sebelum belajar peserta didik harus berdo’a sebelum pelajaran itu dimulai.”³⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Asmawati S.Pd.I tentang pencapaian strategi pengembangan kompetensi pedagogik dalam peningkatan profesionalisme gurudan pendekatan yang beliau terapkan, beliau mengatakan :

“ Ada dua pendekatan yang biasa ibu lakukan yakni yang pertama seorang guru mesti menguasai dua konsep dasar, yaitu pengajaran pedagogik agar tujuan pendidikan tercapai namun tak dapat dipungkiri bahwa kondisi tiap zaman berbeda begitu pula kondisi daerah. Yang kedua guru mempunyai peran yang strtegi dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khusus dibidang pendidikan.

Dalam uraian hasil penelitian inidiklasifikasikan strategiyang digunakan guru dalam pengembangan kompetensi pedagogik dalam peningktan profesionalisme guru pai. Karena pendidik sebagai tenaga yang dipersiapkan untuk mendidik peserta didik secara resmi , maka dalam konteks pendidik harus memiliki kemampuan untuk mewujutkan tujuan pendidikan nasioanal. Agar bisa mewujutkan tujuan pendidikan

³⁵Hasil wawancara dengan Ibu Asma, Selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 27 Bulukumba pada tanggal 17 September 2018.

nasioanal seorang pendidik dianggap mampu menjadi pendidik apabila memiliki kompetensi sebagai tenaga pendidik , yaitu memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kpribadian, dan sosial. Dan sebgai seorang guru pai harus memerankan kompetensi sebagai serangkaian tindakan dengan penuh rasa tanggung jawab yang harus dipunyai seseorang sebagai persyaratan untuk dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan tugasnya. Ini akan mewujudkan guru PendidikanAgama Islam yang profesionalisme di SMPN 27 Bulukumba. Dalam hal ini guru pai juga bisa berperilaku sebgai guru yang sangat bepotensi mengurus peserta didik dalam menangani ketertiban kelasdiantaranya; manajemen administrasi kelas, manajemen operatifkelas, pengaturan ruang kelas, pengelolaan perilaku siswa, pengelolaan instruksional³⁶.

1. Manajemen Administrasi Kelas

a. Perencanaan kelas

Berdasarkan observasi yang dilihat perencanaan kelas yang ada di SMPN 27 Bulukumba bahwa Sebelum proses pembelajaran, guru harus membuat perencanaan kelas, yang berupa perangkat pembelajaran yang terdiri dari: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Guru harus membawa perangkat pembelajaran tersebut.Sesuai dengan observasi yang dilihat pada saat proses pembelajaran PAI dikelas, guru pendidikan agama Islam sudah

³⁶ *Ibid.*, 53

membuat perangkat pembelajaran. yang akan dilakukan sebagai suatu strategi/metode pembelajaran, penguatan materi, media pembelajaran, dan teknik penilaian³⁷.

b. Pengorganisasian kelas

Program kelas sebagai rencana kerja untuk mencapai suatu tujuan harus bersifat realistis dalam arti benar-benar dapat dilaksanakan dan diwujudkan. Aspek yang terpenting dalam pengorganisasian ini adalah usaha dalam menempatkan personal pada tempat yang tepat, dengan memperhatikan kemampuannya, tingkat pendidikannya, masa kerja dan pengalamannya dan lain-lain. Kemudian melengkapinya dengan alat-alat yang memungkinkan personal tersebut melaksanakan tugas-tugasnya. Program kerja yang dirancang, termasuk program kelas dipegang dan diatur oleh personal-personal yang ditunjuk sebagai koordinator pada masing-masing bidang yang sesuai, antara lain; bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, humas, tata usaha dan BK³⁸.

Kesimpulan di atas bahwa SMPN 27 Bulukumba telah mengorganisasi program-programnya sebagai suatu tugas dengan terencana dan koordinatif.

³⁷ Observasi pada tanggal 3 September 2018

³⁸ Sumber: Dokumentasi SMPN 27 Bulukumba, di kutip pada tanggal 21 September 2018

c. Pengarahan kelas

Pengarahan disekolah ini berkaitan dengan program-program yang sudah direncanakan dan disusun oleh kurikulum, yang didukung oleh kesiswaan ataupun guru agama, yang mana merupakan kesepakatan bersama dari ketiganya mengenai pelaksanaannya. Misalnya membaca doa pada waktu awal jam pelajaran dan akhir jam pelajaran yang juga sudah diberikan arahan mengenai isi doanya. Sesuai dengan hasil observasi, setiap awal dan akhir jam pelajaran, siswa harus melaksanakan doa bersamayang dipimpin oleh guru atau siswa dan juga setiap akan memulai dan mengakhiri pelajaran di kelas siswa harus mengucapkan salam kepada guru yang mengajar dan bersalaman ketika hendak pulang³⁹.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengarahan dan pengawasan dalam pelaksanaan program kerja yang disusun oleh kurikulum yang berkaitan dengan PAI telah dilaksanakan melalui bimbingan, dari kesiswaan maupun guru-guru.

d. Komunikasi kelas

Komunikasi selalu terjalin dengan antara guru dan wali kelas, guru dengan siswa, baik di kelas maupun diluar kelas. Dari observasi bahwa hal-hal yang berkenaan dengan program kelas yang direncanakan disampaikan (dikomunikasikan) dengan cara

³⁹Hasil wawancara bersama ibu sumiati selaku guru BK di SMPN 27 Bulukumba pada tanggal 9 septem ber 2018

memfungsikan perangkat kelas, seperti ketua kelas atau dengan melalui forum OSIS, tetapi tidak menutup kemungkinandisampaikan melalui pengumuman secara langsung (alat penguat suara)⁴⁰.

Dari keterangan ini, dapat disimpulkan bahwa dari setiap program yang dilaksanakan OSIS maupun guru, mereka dalam mensosialisasikan hal-hal yang penting untuk diinformasikan melalui anggota OSIS dari masing-masing koordinator, perangkat kelas, dan alat penguat suara. Sehingga pesan atau info dapat tersampaikan dengan efisien.

2. Manajemen Operatif Kelas

Untuk mencapai tujuan dan keberhasilan belajar, kegiatan pembelajaran perlu ditunjang oleh kegiatan operatif.

a. Perbekalan kelas

Program kelas dan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, bila digunakan media pengajaran yang memadai. Berdasarkan observasi yang dilihat, adanya papan tulis, kursi, bangku, dan sebagainya sudah memenuhi syarat untuk layak digunakan demi kelancaran pembelajaran⁴¹.

Dari keterangan ini dapat disimpulkan bahwa sarana yang disediakan masih sudah maksimal, namun demikian guru tetap

⁴⁰ Hasil wawancara ibu asmawati selaku guru pai di SMPN 27 Bulukumba pada tanggal 16 september 2018

⁴¹ *Ibid.*, h 56

berusaha memanfaatkan perbekalan kelas dan media yang ada dalam pembelajaran.

b. Pembinaan personal kelas

Pembinaan personal kelas yang dilakukan SMPN 27 Bulukumba, salah satunya adalah dalam aspek penempatan siswa. Pengaturan ini dilakukan tergantung pada kebijakan wali kelas, tetapi tidak menutup kemungkinan guru yang mengajar memindahkan posisi duduk siswa ketika jam pelajaran guru tertentu⁴².

c. Hubungan masyarakat dilingkungan sekolah

Kegiatan kemasyarakatan atau hubungan masyarakat di sekolah adalah mengadakan pertemuan rutin dengan Komite Sekolah, mengadakan peringatan hari besar nasional dan keagamaan. Semua program yang direncanakan memerlukan partisipasi siswa, sehingga mereka perlu dilibatkan dalam sosialisasi kegiatan ini⁴³.

Dari keterangan-keterangan ini, dapat disimpulkan bahwa rapat-rapat sebagai program rutin yang diadakan sekolah dengan komite sekolah dan wali murid, merupakan suatu hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Sedangkan kegiatan peringatan hari besar nasional dan keagamaan, seperti Isra' mi'raj merupakan kegiatan kemasyarakatan di lingkungan sekolah.

⁴² Hasil wawancara bersama Ibu Erniati selaku guru Seni dan Budaya di SMPN 27 Bulukumba Pada tanggal 19 september 2018

⁴³ Hasil wawancara ibu Asmawati, selaku guru PAI di SMPN 27 Bulukumba pada tanggal 19 september 2018

d. Kepemimpinan wali/guru kelas

Kepemimpinan guru didalam kelas khususnya, diartikan sebagai usaha guru dalam merealisasikan program yang direncanakan, Seorang guru harus menjadi tauladan bagi Siswanya . Sholat Dzuhur berjama'ah disekolah guru yang berada disekolah wajib mengikutinya". Sebagai suatu program kurikulum, sholat berjama'ah dzuhur merupakan salah satu sasaran dari rencana operasional sekolah SMPN 27 Bulukumba yaitu mengimplemtasikan ajaran agama menurut agama yang dianutnya⁴⁴.

Sesuai observasi yang dilihat, ternyata dalam sholat Dzuhur memang semua guru dan siswa secara kompak melaksanakan sholat berjama'ah, namun tidak semua guru yang ada di sekolah melaksanakan sholat dzuhur berjamaah secara kompak, guru-guru secara bergantian sholat, hal ini disebabkan kamar mandi yang terbatas, terkadang berjama'ah dan terkadang tidak berjama'ah⁴⁵.

Dari keterangan ini disimpulkan bahwa guru PAI di SMPN 27 Bulukumba dalam membimbing dan menggerakkan siswanya telah memberikan cara-cara dan motivasi yang tinggi kepada siswanya. Sehingga suasana religius di alami oleh siswa. Namun demikian dukungan dari guru-guru yang lainmasih kurang maksimal, yang kurang memberikan pengaruh terhadap siswa. Sehingga guru PAI harus lebih baik lagi dalam memotivasi siswa.

⁴⁴ *Ibid.*, 58

⁴⁵ Observasi pada tanggal 3 September 2018

3. Pengelolaan Perilaku Siswa

Perilaku siswa dirumah dan sekolah merupakan suatu warna kepribadian siswa. Sikap dan tindakan mereka terbentuk sedemikian dengan pengaruh kepribadian dan lingkungan mereka, baik di rumah maupun disekolah. Tingkah laku dan sikap siswa dirumah yang bermacam-macam itu juga berpengaruh terhadap tingkah laku siswa disekolah. sehingga guru dalam proses pembelajaran perlu mengelola tingkah laku siswa yang beraneka ragam, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. di SMPN 27 Bulukumba dalam membina perilaku siswa sudah ditentukan peraturan-peraturan sekolah yang dapat membantu guru dalam mengatur perilaku siswa⁴⁶.

Perilaku peserta didik di sekolah memerlukan perhatian dan pengelolaan. Strategi-strategi untuk menciptakan dan memelihara suasana lingkungan pembelajaran yang positif (konsisten) dengan peranan baru peserta didik juga perlu dikelola. Sebagaimana program yang sudah terencana dan terlaksana yaitu sekolah SMPN 27 Bulukumba⁴⁷.

Sesuai hasil wawancara dengan Rianti Salam dan Dini Aminarti, siswa kelas VII bahwa:

“Dalam belajar Pendidikan Agama Islam, saya senang karena selain pelajarannya menyenangkan, guru yang mengajar juga memberikan penjelasan yang dapat di mengerti, saya juga sangat senang dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam karena materi

⁴⁶ Sumber: Dokumentasi SMPN 27 Bulukumba

⁴⁷ *Ibid.*, h 59

yang diajarkan atau yang diberikan bisa membimbing atau meningkatkan pengetahuan tentang islam".⁴⁸

Sedangkan menurut Dini Aminarti siswa kelas VII

Mengemukakan bahwa:

"Iya saya senang karena Pelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah baik karena bisa membuat kita menjadi manusia yang mempunyai akhlak yang baik dan saya bisa memahami pelajaran tersebut karena pelajaran itu termasuk pelajaran favorit saya".⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan kompetensi pedagogik dalam peningkatan profesionalisme guru PAI di SMPN 27 Bulukumba sudah cukup baik. yang ditandai dengan yang pertama pengaturan ruang kelas seperti pengaturan meja dan kursi guru dan siswa karena pengaturan ruang kelas sangat penting dalam pengelolaan kelas efektif dan yang kedua pengelolaan perilaku siswa, seperti persiapan guru sebelum memulai pembelajaran

Dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan mewujudkan perilaku mengajar yang efektif pada gurupai, dan mewujudkan perilaku belajar pada siswa yang terkait dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 27 Bulukumba

⁴⁸Hasil wawancara dengan Rianti Salam siswa SMPN 27 Bulukumba pada tanggal 6 September 2018.

⁴⁹Hasil wawancara dengan Dini Aminarti siswa SMPN 27 Bulukumba pada tanggal 6 September 2018

Nilai Rapor Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMPN 27 Bulukumba⁵⁰.

Tabel IV.4

Nilai Rapor Siswa Kelas VII SMPN 27 Bulukumba

NO	Nama Siswa	KKM*)	Angka
1	Rianti Salam	75	89
2	Tiara Jeni Natasya	75	78
3	Syukur Adam	75	81
4	Rayhan Fadli Bazali	75	85
5	Gita Gutawa	75	81
6	Meli Hamja	75	84
7	Julaeka	75	78
8	Fely	75	80
9	Elda	75	80
10	Dini Agustina	75	83
11	Dini Aminarti	75	80
12	A.Elza Anisa Sasnva	75	80
13	Al-Fajri	75	80
14	Andi Irul Hidayat	75	80

⁵⁰Hasil wawancara lewat telpon dengan ibu Andi Hasmawati selaku wali kelas VII SMPN 27 Bulukumba tanggal 17 September 2018

15	Syafaruddin	75	83
16	Nurul Astila	75	80
17	Muh. Fadli	75	80
18	Lilis Astisa	75	81
19	Arman	75	80
20	Akbar	75	80
21	Sasmita	75	83
22	Dewi Astuti	75	85

Dari Hasil Nilai rapor di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup baik dengan nilai atau angka 8 ke atas.

Seperti yang dikatakan Ibu Asma S.Pd,I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 27 Bulukumba bahwa :

Strategi pengembangan kompetensi pedagogik dalam peningkatan profesionalisme guru pai ini dilakukan dikarenakan pada saat situasi dan kondisi kelas tidak memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinyadan kurangnya antusias dalam bertanya⁵¹.

Kondisi Kelas VII serta metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam sesudah dilakukan pengelolaan kelas efektif yaitu kondisi kelas sangat nyaman dan bersih karna setiap siswa yang diberi tugas untuk membersihkan kelas dia melaksanakan tugasnya dengan baik, kreatif siswa seperti jadwal kebersihan, yang terbuat dari kertas karton. Metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam ini

⁵¹ Hasil wawancara bersama ibu andi hasnawati selaku guru IPS SMPN 27 Bulukumba pada tanggal 15 september 2018.

itu bervariasi yang pertama metode ceramah, kedua metode diskusi kelompok, ketiga metode pemberian tugas, dan yang terakhir yaitu metode praktek⁵².

Upaya yang dilakukan sekolah SMPN 27 Bulukumba dalam meningkatkan dalam pengembangan kompetensi pedagogik yaitu dalam peningkatan profesionalisme guru PAI di SMPN 27 Bulukumba. Dengan kata lain maju atau mundurnya ilmu keagamaan sangat tergantung pada guru PAI atau sekolah-sekolah menjadi garda depan dalam proses pembelajaran keagamaan di nusantara. Dalam proses menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan memupuk hasil yang maksimal yakni output yang dapat diandalkan banyak upaya dilakukan kepala sekolah SMPN 27 Bulukumba terutama sarana dan prasarana meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler serta meningkatkan mutu guru PAI dan guru lainnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala SMPN 27 Bulukumba beliau menyatakan bahwa:

“Saya selaku kepala sekolah SMPN 27 Bulukumba ingin sekali siswa dapat berhasil semua dan manfaat ilmunya dapat diandalkan dimasyarakat dengan bekal ilmu, salah satu upaya saya yakni dengan meningkatkan sarana dan prasarana.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asma S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

⁵² Hasil wawancara ibu sarmila dewi pendidikan keterampilan di SMPN 27 Bulukumba 15 september 2018

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Rajamuddin selaku kepala sekolah SMPN 27 Bulukumba tanggal 6 September 2018.

“Langkah meningkatkan profesionalisme guru pai dikelas adalah dengan melakukan suatu praktek adalah suatu sasaran agar siswa bisa semakin aktif dalam proses belajar dan siswa juga diajar agar tetap menghargai guru dan siswa diajarkan agar duduk sopan dan menerima tamu kalau ada tamu dan diutamakan agar berpakaian sopan sesuai dengan aturan Islam.”⁵⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa strategi yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dalam peningkatan profesionalisme guru pai SMPN 27 Bulukumba diantaranya:

1. Penyusunan Perencanaan pembelajaran meliputi: Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, sudah merupakan tugas guru untuk menyusun program pengajaran seperti; Analisis Materi Pelajaran (AMP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Satuan Pelajaran (Satpel) dan Kisi-kisi soal sebagai alat evaluasi.
2. Menentukan metode yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Serta memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dalam kelas. Maksud dan tujuannya adalah agar keberadaan siswa dalam mengikuti tidak jenuh dan tercipta kondisi yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.
3. Menganalisis kebutuhan, Menganalisis disini mencakup tentang analisis masalah yang kemungkinan terjadi dalam proses belajar mengajar, serta upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi masalah yang terjadi didalam kelas.

⁵⁴Hasil wawancara dengan Ibu Asma selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 27 Bulukumba tanggal 17 September 2018

4. Evaluasi untuk mengukur sebatas mana kemampuan siswa setelah menerima materi pelajaran⁵⁵.

Peneliti tidak menemukan permasalahan yang begitu signifikan karena output yang dihasilkan menunjukkan adanya peningkatan yang baik sehingga SMPN 27 Bulukumba dikategorikan sebagai sekolah yang baik.

Adapun kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan beberapa Langkah sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas pendidikan yaitu dengan mengikutsertakan para guru pelatihan maupun kursus melaksanakan kegiatan KTSP
2. Penetapan kurikulum dilakukan dengan pengadaan jam tambahan untuk membaca Al-Quran, memaksimalkan mushollah sebagai tempat kegiatan keagamaan.
3. Pelaksanaan pembelajaran dimana siswa dijadikan sebagai sentral pembelajaran, guru memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan kreatifitas yang dimiliki.
4. Pengembangan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan pelaksanaan pembelajaran walaupun pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan optimal, tapi masih memerlukan dukungan dari

⁵⁵ Observasi pada tanggal 3 September 2018

beberapa pihak agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya⁵⁶.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa strategi pengembangan kompetensi pedagogik dalam peningkatan profesionalisme guru PAI hasilnya sudah baik ditandai dengan dukungan sarana dan prasarana, siswa melakukan suatu praktek seperti praktek shalat dan cara berwudhu serta tayammum, Guru menyiapkan RPP sebelum masuk mengajar serta metode bervariasi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar.

C. Peningkatan Profesionalisme Guru PAI di SMPN 27 Bulukumba

Kompetensi pedagogik adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, pengalaman yang dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya jabatan atau tugasnya. Faktor-faktor kompetensi pedagogik merupakan suatu keharusan dimiliki oleh guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Islam kompetensi pedagogik guru mencakup tiga hal yaitu prosnal, religius, dan sosial religius. Kompetensi tersebut dapat dijabarkan dalam kompetensi sebagai berikut.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Rajamuddin selaku kepala sekolah SMPN 27 Bulukumba tanggal 6 September 2018.

1. Motivasi guru

Kompetensi guru pai SMPN 27 Bulukumba dalam melaksanakan tugas berorientasi pada anggaran pendapatan belanja sekolah atau dengan kata lain alokasi dana SMPN 27 dari BOS hal itu sebagai motivasi kerja guru seperti melakukan penelitian kalau ada dananya.

2. Fasilitas kerja

Pada umumnya kinerja dibatasi oleh fasilitas lembaga seperti kurangnya media, mesjid untuk shalat , ruang laboratorium atau ruang bahasa, ruang laboratorium komputer , dan sebagainya, sehingga pembelajaran kurang efektif dan efisien.

3. Etos kerja

Etos Besar kemauan dan semangat guru pai masih kurang sehingga dalam melaksanakan tugas belum optimal, sikap kemandirian dalam pelaksanaan tugas belum sepenuhnya dimiliki oleh guru padahal tugas mengajar adalah profesi yang harus bisa dilakukan dengan sepenuh dengan hati uikhlis karena Allah. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan salah satu guru yang berinisial Ag .

4. Supervisi akademik

Berdasarkan hasil penilitan kepala sekolah SMPN Bulukumba jarang melakukan supervisi akademik , sehingga guru kurang tahu

sejauh mana keberhasilan dalam mengajar. Guru pai mengajar mengikuti paradigma lama yang suda ada. Padahal dengan supervisi akademik akan menjadi *feedback* dalam penilaian mengajar guru , sehingga guru dapat melakukan perbaikan dalam pembelajaran.

5. Penampilan atau cara berpakaian

Di SMPN 27 Bulukumba, masi banyak guru wanita yang memakai seragam tidk sesuai dengan tuntunan islam. Ini akan menjadi faktor besar terhadap peserta didik. Padahal seorang guru harus memberikan contoh yang baik untuk peserta didik dari penampilan dan juga tindakannya.

6. Faktor lingkungan

Salah satu faktor penghambatguru pai kurang efektif di sekolah yakni faktor lingkungannya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asma S.Pd. I Menyatakan , bahwa:

“Dari aspek lingkungan/internal siswa kadang-kadang terpengaruh dari kondisi dari luar dibawa masuk kelingkungan sekolah dan juga siswa terangsang belajar disekolah kadang-kadang macam-macam dikerjakan diluar sekolah dan siswa kurang menghargai waktu yang diberikan dan kehidupan siswa sendiri kurangnya dukungan orang tua siswa terhadap anaknya terutama masalah sholat, sehingga kita berusaha membiasakan diriswa mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah”.⁵⁷

⁵⁷Hasil wawancara dengan Ibu Asma selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 27 Bulukumba pada tanggal 17 September 2018.

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa Strategi pengembangan kompetensi pedagogik dalam peningkatan profesionalisme guru pai di SMPN 27 Bulukumba suda baik di tandai dengan sarana prasarana, siswa melakukan suatu praktek seperti praktek shalat dan cara berwuduh,serta tayamum, guru menyiapkan RPP sebelum masuk mengajar didalam kelas.

Adapun langkah-langkah guru PAI dalam peningkatan profeionalisme guru yaitu:

1. Mengetahui dan menguasai materi yang diajarkan
2. Mempunyai kemampuan menganalisis materi yang diajarkan melalui interaksi edukasi.
3. Mengmalkan terlebih dahulu informasi yang telah dapat sebelum disajikan pada anak didik
4. Mengevaluasi proses dalam dan hasil pendidikan yang sedang dan suda dilaksanakan
5. Memberi hadiah dan hukuman sesuai usaha anak didik dalam rangka motivasi dalam proses pembelajaran
6. Memberikan *usuwatun hasanah* dalam meningkatkan kualitas dan profesioanalnya.

Kesimpulan dari wawancara diatas bahwa kompetensi pedagogik yang belum dilaksanakan guru SMPN 27 Bulukumba yaitu guru mengajar tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang dikuasai, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Dan beberpa fakto-faktor yang sudah dijelaskan diatas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut,

1. Strategi guru dalam menangani peserta didik dalam kelas untuk mencapai kondisi yang optimal, maka guru harus dapat mengatur peserta didik dan mampu mengendalikan suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan, jadi seorang guru tidak hanya satu hanya dua strategi yang digunakan dalam menangani peserta didik tetapi harus banyak metode atau strategi yang digunakan tergantung dari suasana dan kondisi peserta didik agar suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.
2. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi dasarnya menuntun guru untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawab tidak bisa dilakukan oleh guru lain melainkan dirinya sendiri.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, dan demi suksesnya, kegiatan belajar mengajar, maka peneliti memberikan saran, antara lain:

1. Kepala sekolah diharapkan lebih aktif memberikan motivasi kepada guru dalam hal pengembangan kompetensi pedagogik, agar dapat meningkatkan semangat guru terutama yang berhubungan dengan peserta didik. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik sudah cukup baik, hendaknya kerjasama dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik tersebut diperluas lagi agar adanya inovasi sehingga tidak adanya rasa jenuh.
2. Guru PAI ataupun guru lainnya juga diharapkan lebih aktif di sekolah, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar mengajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun menjawab apa yang dia inginkan agar siswa dan guru terlihat akrab dan itu akan menjadi kerja sama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qu'ran al- Karim dan Terjemahnya

- Aqib, Zainal dan Elham Rohmanto, 2006. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawasa Sekolah*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Al-Harafi, Salamah Muhammad. 2011. *Buku Pintar Sejarah dan Peradaban Islam*. Kairo Mesir : Pustaka Al- kausar.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Departemen Agama RI, 2010. *Alquran dan Terjemahan*. Bandung: Jabal.
- Husien, Latifah. 2017. *Profesi Keguruan, menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Handout, AR Efendi. 2002. *dasar-dasar menejemen pendidikan*. Universitas Negri malang.
- Jimmy Spoetra, *kompetensi pedagogic* (Binus University-kijang campus)
- Konsultan, Munif Chatib. 2016. *pendidikan, penulis bestseller*. Kaifah: PT Mizan pustaka.
- Listyarti, Retno. 2004. *pendidikan kerakter dalam metode Aktif, inovatis, dan kreatif*. Yayasan Hope-city bank.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Cet ke 5. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Milles, Mathew B. dan Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan Tjejep RR, Jakarta: UI Press.
- Moleong, L.J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Nurdi, Muhammad. 2004. *Kiat menjadi Guru Profesioanl*. Yokyakarta : Prisma Sophie.

- Purwanto, Ngalim. 2008. *Administrasi dan Supervise Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdarkarya.
- Poerwaadarminta , W. J. S. 1954. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Djakarta : Perpustakaan Perguruan.
- Sardiman. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.
- Susanto. 2011. *Filsafat Ilmu. Suatu kajian dalam dimensi Ontologis Efstimologi dan aksiologis*. cet ke 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarma, Momon. 2013. *Profesi guru; Dipuji Dikritis, dan kritis*. Jakarta.
- Schwartz, David J. 2007. *Berpikir dab Berjiwa Besar*. Binrupa: Aksara.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Saud, Udin Sayefudin. 2009. *Pengembang Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Sennet, Frank. 2004. *Guru teladan tahun ini*. Jakarta :PT Glora aksara pratama.
- Undang-undang Republik Indonesia NO 14 Tahun 2005. Undang-undang Guru Dn Dosen penerbit cemerlang. Jakarta.
- Wahjosumido. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.
- <https://anmsblg.wordpress.com/profesi-kependidikan/peren-peran-guru-dalam-pembelajaran/>. Diakses.Tanggal 26.07 2015.
- <http://www.dunia-pelajar.com/2014/07/29/pengertian-keterampilan-menurut-para-ahli/>. Di kelas88-05-2015.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang kompetensi pedagogik guru pai SMPN 27 Bulukumba?
2. Bagaimanakah strategi pengembangan kompetensi pedagogik dalam meningkatkan profesionalisme guru pai.
3. Apa upaya yang bapak/ibu lakukan agar terpenuhi kompetensi pedagogik guru pai?
4. Bagaimana strategi kelas yang biasanya bapak gunakan untuk mendidik siswa?
5. Seberapa besar strategi yang bapak/ibu terapkan dalam melakukan transfer ilmu kepada peserta didik?
6. Adakah kesulitan/ kendala yang bapak/ibu hadapi dalam mengelolah kelas selama proses pembelajaran berlangsung?

Lampiran II

PEDOMAN DOKUMENTASI DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 27 Bulumkba



2. Wawancara dengan siswa kelas VII SMPN 27 Bulukumba





RIWAYAT HIDUP



NONA NURHABIBA DAENG HATONJI, Lahir di Boleng, 27 Mei 1995, anak pertama dari 5 bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Asri dan Intan. Penulis memulai pendidikan formal SD

Boleng Kabupaten Folres Timur pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTS Negeri Pota Kabupaten Manggarai Timur dan tamat pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MAS Suwasta Kabupaten Manggarai Timur, hingga akhirnya tamat pada tahun 2014. Dan pada tahun 2014 pula penulis terdaftar pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar Strata 1 (S1).

Atas ridho Allah Swt dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran pada tahun 2018 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi “**Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru PAI di SMPN 27 Bulukumba**”